

Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Salah Satu Surat Kabar

Alexander, Muhammad Himawan Haykal Firza

Abstrak

Perkembangan media massa mampu memberikan berita yang sesuai dengan keinginan dan kemajuan masyarakat. Berita-berita tersebut di antaranya, berita politik, ekonomi, kriminal, olahraga, seni hiburan dan keluarga, pemerintah dan pendidikan. Di antara berita-berita tersebut berita politik menjadi salah satu berita yang diminati oleh masyarakat. Media massa ada tiga yaitu media massa elektronik (multimedia) TV, Internet, dan media massa cetak. Salah satu media massa cetak adalah surat kabar, baik berupa majalah, koran, dan tabloid. Koran merupakan surat kabar yang selalu siap memberikan informasi pada masyarakat. Menurut Husnun, (2006) Koran memiliki jadwalnya masing-masing dalam hal terbitan, misalnya koran harian dan koran mingguan. Koran mingguan akan terbit satu kali setiap minggu sedangkan koran harian terbit setiap hari. Adanya ragam media massa menyebabkan saling bersaing antara media massa untuk mendapatkan perhatian dan minat baca dari masyarakat.

Kata kunci: Analisis, Bahasa, Ejaan, Surat Kabar.

LATAR BELAKANG

Hampir semua media massa menampilkan berita politik sebagai sajiannya, bahkan media umum menempatkan berita politik sebagai berita utama.. Berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintah dan masyarakat secara umum (Husnun, 2006 :55).

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di dalam media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya (Husnun, 2006 : 11). Husnun juga menambahkan bahwa salah satu ciri bisnis media massa adalah berpacu dengan waktu. Redaksi harus menyajikan berita dengan cepat tanpa mengurangi keakualitasnya, perkembangan berita ditunggu sampai saat-saat terakhir menjelang deadline dengan penulisan yang baik.

KAJIAN TEORETIS

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah sampai ke perguruan tinggi. Semua tingkatan pendidikan tersebut mempelajari bahasa Indonesia meskipun tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dan diperguruan tinggi memiliki fokus yang berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Sementara di perguruan tinggi pembelajaran bahasa

Indonesia lebih menitik beratkan pada keterampilan penyampaian gagasan ilmiah atau gagasan akademik melalui kegiatan menulis karya ilmiah.

Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penunjang keberhasilan dalam penulisan artikel ilmiah. Bagian penting dari bahasa Indonesia yang harus mendapat perhatian khusus adalah dan ejaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf huruf) serta penggunaan tanda baca ini. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Adapun menurut Noermanzah (2019) berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Sedangkan menurut Soejono (1983) dalam Suci (2022) Bahasa adalah suatu sarana penghubung rohani yang amat penting dalam hidup Bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi manusia berupa lambing bunyi yang berasal dari ucapan manusia.

Ejaan merupakan seperangkat kaidah atau aturan yang harus digunakan dalam bahasa tulis agar kalimatkalimat yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca dan tujuannya dapat tersampaikan sesuai yang ingin dimaksudkan penulis. Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ruang Lingkup Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia di dalamnya meliputi 1. Pemakaian Huruf (Huruf abjad, Huruf vocal, Huruf konsonan, Huruf diftong, Gabungan huruf konsonan, Huruf capital, Huruf miring, Huruf tebal) 2. Penulisan kata (Kata dasar, Kata berimbuhan, Bentuk ulang, Gabungan kata, Pemenggalan Kata, Kata depan, Partikel, Singkatan dan akronim, Angka dan bilangan, Kata ganti, Kata sandang). 3. Pemakaian Tanda Baca (Tanda titik, Tanda koma, Tanda titik koma, Tanda titik dua, Tanda hubung, Tanda pisah, Tanda Tanya, Tanda seru, Tanda ellipsis, Tanda petik tunggal, Tanda kurung, Tanda kurung siku, Tanda garis miring, Tanda Penyingkat. Oleh karena itu, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sangatlah penting untuk diperhatikan agar kalimat dalam satu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Menurut Bahrum, dkk (2021) Penggunaan ejaan merupakan salah satu kaidah yang harus dihormati oleh pengguna bahasa karena konsistensi dan keragaman genre dan sangat menentukan keberhasilan bahasa tulis. Sedangkan menurut Mijianti (2018) Ejaan adalah carapelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulisan. Adapun menurut Sugiarto (2012:1-2) dalam Tussolekha (2019) berpendapat bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ejaan merupakan sebagai kumpulan peraturan penulisan huruf, kata dan tanda baca.

Surat kabar adalah terbitan yang ringan dan mudah dibuang, biaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Menurut Nisa (2018) berpendapat bahwa Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Sedangkan menurut Khairunnisa (2013) berpendapat bahwa surat kabar adalah satu jenis media massa berupa media cetak yang memuat laporan hangat actual yang terjadi di masyarakat, terbit secara periodic (harian atau mingguan), bersifat umum untuk khalayak luas, serta bersifat khusus untuk khalayak yang dikategorikan khusus bagi pembacanya, mengenai apa saja dan darimana saja diseluruh dunia yang mengandung unsur nilai berita untuk diketahui khalayak. Adapun menurut Menurut Abidin, (2006: 32) dalam Suharyanto (2016) menyatakan bahwa Berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa yang telah ataupun sedang terjadi, yang memerhatikan dan mengedepankan sisi kemanusiaan serta menarik perhatian sebagian besar pembaca, pendengar, penontonnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa surat kabar merupakan media penyampaian informasi yang dimuat dalam sebuah berita.

METODE PENELITIAN

Melalui metode kualitatif deskriptif, penulis mencoba mengungkapkan kesalahan berbahasa dan ejaan pada teks berita daring KOMPAS.com. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam analisis kesalahan berbahasa dan ejaan untuk mengumpulkan data dan menggambarkan secara alamiah. Menurut Nugrahani (2014) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kualitatif lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam. Dalam penelitian ini metode kualitatif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Data analisis ini berupa data yang berbentuk kata, frasa, kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya sebuah kesalahan berbahasa. Sumber data dalam analisis ini adalah berita daring yang dimuat di laman KOMPAS.com dengan rentang edisi Oktober 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memilih salah satu judul berita yang berjudul ” Kronologi Dan Motif Kasus Penusukan Anak 12 Tahun Di Cimahi” pada surat kabar KOMPAS.com edisi Oktober 2022.

Analisis ini dimulai dari mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dan ejaan, berupa pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca pada teks berita daring di laman KOMPAS.com edisi Oktober 2022. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan petunjuk kesalahan dan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta

interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

1. Penggunaan kata memiliki dua makna.

Korban yang ketakutan, berlari menuju arah rumahnya. Ia mampu berlari sekitar 150 meter dari lokasi penusukan, hingga akhirnya tumbang dan kehabisan darah dari kata Tumbang berarti orang tersebut sudah tidak mampu lagi berdiri kalau dilihat dari konteks kalimatnya tapi bisa juga dikatakan tumbang itu pohon yang jatuh

2. Penggunaan kata tidak baku

"Saat itu, ada dari pesantren yang membantu dibawa ke klinik, tapi karena *enggak* sanggup, di bawa ke Rumah Sakit Rajawali. Kalau saya lihat ada luka tusukan bagian belakang, lalu meninggalnya di rumah sakit," papar Asep.

Kata *enggak* itu penggunaan kata yang tidak baku penggunaan kata tersebut salah harusnya menggunakan kata tidak sanggup

3. Penulisan kata yang tidak tepat / penggunaan kata bercetak miring

Saat itu, ada dari pesantren yang membantu dibawa ke klinik, tapi karena *enggak* sanggup, di bawa ke Rumah Sakit Rajawali. Kalau saya lihat ada luka tusukan bagian belakang, lalu meninggalnya di rumah sakit," papar Asep

Kata *enggak* itu harusnya tidak bisa di tulis bercetak miring harusnya tegak seperti kata yang lain karena Cuma kata yg berbahasa asing yang bisa dituliskan dengan bercetak miring

SIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar artikel yang mejadi sebuah berita harus diperhatikan tentang penulisan kata yang menghasilkan informasi yang memiliki banyak makna sehingga tidak menimbulkan informasi yang ganda seperti pada penulisan kata yang memeiliki makna ganda, penulisan kata yang bercetak tebal dan penggunaan kata yang tidak baku seharusnya diperhatikan karena sebuah informasi sebaiknya di tulis menggunakan kata baku sehingga mudah di pahami dan pesan dalam suatu kata tersampaikan.

DAFTAR REFERESI

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior, 43*(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(2), 57-66.

<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.